

Research Article

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Problematika Remaja di SMP Negeri 1 Sindang

Ahmad Dasuki Aly¹, Dini Fitriyani², Ali Miftakhu Rosyad³

1. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, abahaly_sukses@yahoo.com
2. Universitas Wiralodra Indramayu, dinifitriyani206@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, miftakhurosyad@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 19, 2025

Revised : August 15, 2025

Accepted : September 7, 2025

Available online : September 30, 2025

How to Cite: Ahmad Dasuki Aly, Dini Fitriyani, & Ali Miftakhu Rosyad. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Problematika Remaja di SMP Negeri 1 Sindang. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 161–165. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.151>

Abstract: During school, students are in their teenage years which is the peak of emotionality. Teenagers experience unstable psychological conditions, emotional shocks, and are sensitive to various events or social situations that can create various characters. While on the one hand, teenagers are actually trying to find their identity, but the bad influence of the environment tends to distance them from the instillation of personal integrity values. The conclusion of this study is that the Role of Islamic Religious Education Teachers in dealing with the Role of Islamic Religious Education Teachers in dealing with Adolescent Problems has experienced significant strengthening since 2010. This strengthening is realized through the implementation of various religious programs that are integrated into the daily lives of students in the school environment, such as the habit of praying dhuha, reading the Qur'an every morning, and the existence of additional programs in the form of madrasah schools.

Keywords: Islamic Education Teachers, Adolescents, Adolescent Problems.

Abstrak: Pada masa sekolah, siswa berada pada usia remaja yang merupakan puncak emosionalitas. Remaja mengalami keadaan psikis yang labil, guncangan emosional, serta sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial yang dapat menjadikan bermacam-macam karakter. Sedangkan pada satu sisi, remaja sebenarnya sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, namun pengaruh buruk dari

lingkungan cenderung menjauhkan mereka dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam menghadapi Peran Guru PAI dalam menghadapi Problematika Remaja telah mengalami penguatan yang signifikan sejak tahun 2010. Penguatan ini diwujudkan melalui implementasi berbagai program kagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan sholat dhuha, kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi, serta adanya program tambahan berupa sekolah madrasah.

Kata Kunci: Guru PAI, Remaja, Problematika Remaja.

PENDAHULUAN

Di masa remaja seseorang akan banyak mengalami perubahan, baik perubahan secara psikologis, fisiologis, dan biologis. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Usia remaja adalah masa peralihan, yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya (dari masa anak-anak menuju dewasa) secara berkesinambungan. Proses perkembangan yang dialami remaja, menimbulkan berbagai permasalahan yang pangkal utamanya yaitu pembentukan identitas atau pencarian jati diri. Karena pada tahap pembentukan jati diri, remaja menganggap ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk gaya hidup, menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang diinginkannya. Pada masa sekolah, siswa berada pada usia remaja yang merupakan puncak emosionalitas.

Remaja mengalami keadaan psikis yang labil, guncangan emosional, serta sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial yang dapat menjadikan bermacam-macam karakter. Sedangkan pada satu sisi, remaja sebenarnya sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, namun pengaruh buruk dari lingkungan cenderung menjauhkan mereka dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Untuk mengatasi Problematika Remaja dibutuhkan peran guru. guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan menanam akhlak kepada peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Terutama Peran Guru PAI.

Adapun guru PAI merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al Qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Adapun indikator dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari berbagai aspek, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun dalam pembinaan karakter peserta didik. Berikut adalah Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam:

- a. Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada

tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik termasuk juga lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan. Cara saya untuk membimbing siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberi nasihat yang baik, dengan harapan siswa dapat menyadari kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan, sebab itu semua demi kebaikan siswa itu sendiri. Semua tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dan dapat berwujud antara lain: Remaja tidak suka bergaul, ia lebih sering menyendiri, Remaja tidak dapat sukses dalam pergaulan, ia banyak disisihkan teman- temannya, Remaja tidak berani memasuki kelompok sosial tidak berani tampil. Dari hal di atas menimbulkan problematika remaja di antaranya:

1. Problematika penyesuaian diri yang meliputi penyesuaian diri di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Problem beragama, yang meliputi keyakinan dan kesadaran beragama.
3. Problem kesehatan.
4. Problem ekonom dan mendapatkan pekerjaan

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 2 Indramayu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dengan informan utama meliputi guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan metode pembelajaran aktif, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan agama Islam, serta menjadi masukan strategis bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MAN 2 Indramayu

memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru-guru PAI telah menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode demonstrasi. Penerapan metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru PAI dan siswa juga memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat belajar dan guru mengakui bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran. Siswa pun merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk berpendapat dan berpartisipasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan metode pengajaran dari metode ceramah konvensional ke metode aktif membawa dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa. Keaktifan siswa dalam kelas mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, keberanian bertanya, dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara terbuka.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, meningkatnya kehadiran, serta kesiapan mereka dalam menerima materi dan menyelesaikan tugas. Para siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif membuat mereka lebih mudah memahami materi PAI karena suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Data dokumentasi dari sekolah juga memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, meningkatnya jumlah siswa yang aktif bertanya saat diskusi kelas dan semakin banyaknya karya siswa dalam proyek berbasis pembelajaran PAI. Selain itu, kehadiran siswa dalam kelas pun menjadi lebih stabil, yang mengindikasikan adanya peningkatan semangat belajar mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum semua guru PAI terbiasa menggunakan metode aktif secara konsisten. Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini mampu merangsang daya pikir kritis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran aktif terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan adaptif untuk menjawab tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas X MAN 2 Indramayu terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui strategi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif, berani, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar meningkat baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, ditunjukkan oleh antusiasme siswa, peningkatan kehadiran, dan kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Meskipun pelaksanaan metode ini masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, serta belum semua guru terbiasa menerapkannya, secara keseluruhan metode pembelajaran aktif dinilai efektif, relevan, dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, Rendy Raihan, *Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif*, Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol.5 No 5, Tahun 2024
- Al-qur'an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019).
- Azhar Hak, *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*, Vol.3, No. 1, Mei, h.200-201
- Eka Karolina, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mts Negeri 2 Palembang Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024*, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 03 No. 04 (2024), Hal. 148.
- Hayaturreaiyan, Asriana Harahap, *Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quize Team*, h. 118-119.
- Nana Supriatna, Hasyim Asy'ari, M Afif Zamroni, *Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 4, No. (1) 2024, h. 147.
- Ni Made Musiyani Anjasmari, Nor'aini, *Kinerja Pegawai Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (Uppd) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, vol.2, No.6, Juni 2023, h.2167
- Sulaiman Hasibuan, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No 1 Januari-Juni 2023, h. 326.